

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, baik di desa maupun kota dengan kondisi cuaca yang mendukung. Sektor pertanian memiliki peranan strategis yaitu dalam mencapai ketersediaan pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan maupun kota, mensejahterakan para petani dan keluarganya, sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan dapat menaikkan pendapatan para petani itu sendiri. Pembangunan pertanian mencakup pembangunan tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah petani pekebun maka jenis tanaman yang ditanam lebih banyak tanaman perkebunan.

Pertanian merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya yang dilakukan manusia untuk bahan pangan, bahan baku industri, mengelola lingkungannya, atau sebagai sumber energi lainnya. Pertanian merupakan komoditas utama di Indonesia karena merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Usahatani bertujuan untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian.

Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan pada keadaan alam dan lingkungan. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting, baik dalam jangka panjang pembangunan ekonomi maupun jangka pendek, peranan sektor pertanian sebagai sumber pengasil bahan kebutuhan pokok termasuk makanan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk (Hastuti, 2007). Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan *output* yang melebihi *input*. Sedangkan menurut Suratiyah (2006) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Terdapat banyak sektor pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan di Indonesia, salah satu sub-sektor perkebunan yang berpotensi untuk di kembangkan adalah tanaman durian. Buah durian merupakan salah satu jenis buah tropis yang populer di kalangan masyarakat Indonesia, dan penjualannya telah menjadi salah satu mata dagang antar negara. Tidak mengherankan jika durian menjadi “Raja Buah” atau “*The King of Fruits*”. Tanaman durian (*Duriozibethinus Murray*) merupakan komoditas buah-buahan yang termasuk dalam hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi di Indonesia. Jangkauan pasarnya juga luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, dan hotel (Sobir dan Napitupulu, 2010). Terdapat banyak nama lokal durian di Indonesia, setiap daerahnya memiliki nama yang berbeda-beda. Durian di Jawa dikenal sebagai duren (Bahasa Jawa,

bahasa Betawi) dan kadu (Bahasa Sunda). Di Sumatera dikenal sebagai durian dan duren (Bahasa Gayo). Di Sulawesi orang Manado menyebutnya duliang, di kota Ambon dan kepulauan Lease biasa disebut sebagai doriang serta di pulau Seram bagian timur disebut rulen.

Di Bali hasil perkebunan dan pertanian memang cukup besar, salah satu Kabupaten yang hasil perkebunan dan pertaniannya yang besar adalah Kabupaten Buleleng. Sektor perkebunan masih mendominasi perekonomian masyarakat di Kabupaten Buleleng dibandingkan dengan sektor lain seperti pariwisata dan perindustrian hal ini karena di Buleleng sebagian besar wilayahnya digunakan untuk perkebunan dan pertanian. Desa Selat merupakan salah satu desa yang ada di Buleleng dengan hasil produksi perkebunan yang cukup besar dengan ketinggian luas wilayah kurang lebih 906,7 hektar (ha), 654 hektar lahan pertanian dan kurang lebih 250 hektar sebagai hutan lindung dengan permukaan mencapai 200 atau 900 m (Profil Desa Selat). Sementara untuk iklim cuacanya tidak terlalu panas atau dingin, jadi banyak tanaman akan tumbuh dengan subur. Terdapat tujuh dusun di Desa Selat, salah satu dusun dengan penghasil perkebunan yang banyak adalah Dusun Witajati. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang banyak di tanam di Dusun Witajati yaitu cengkeh, kopi, durian dan beberapa jenis buah-buahan yang lain. Dari beberapa jenis tanaman tersebut durian adalah salah satu jenis tanaman buah yang dikembangkan di Witajati. Di Witajati pola penanamannya adalah pola tanam polikultur yaitu pola pertanian dengan banyak jenis tanaman pada satu bidang lahan yang tersusun dan terencana. Terdapat beberapa jenis tanaman dalam satu bidang lahan pertanian yang digarap petani di Witajati dengan cengkeh

sebagai tanaman pokok yang diselingi dengan tanaman durian dan kopi. Durian adalah tanaman buah yang menjadi sumber pendapatan tambahan setelah cengkeh sebagai tanaman pokok para petani di Witajati. Usahatani durian ini memang sangat menjanjikan, dengan kondisi geografis yang cocok serta harga durian yang cukup mahal menjadikan durian sebagai salah satu jenis tanaman perkebunan yang dipilih oleh para petani sebagai sumber pendapatan tambahan.

Pendapatan dari usahatani merupakan sumber pendapatan utama yang digunakan para petani dalam memenuhi kebutuhannya. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Menurut Suratiyah (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi tenaga kerja keluarga, luas lahan, dan modal, sedangkan faktor eksternal meliputi ketersediaan faktor produksi, harga faktor produksi, permintaan produksi, dan harga jual. Sedangkan menurut Shinta (2011) pendapatan usahatani dipengaruhi oleh dua faktor yaitu luas lahan dan tingkat produksi. Observasi awal yang dilakukan pada petani durian Dusun Witajati yaitu pengelolaan usahatani durian lebih banyak dilakukan oleh para petani dan tenaga kerja, pengetahuan para petani yang masih rendah tentang pemeliharaan pohon durian, harga durian yang rendah saat musim panen.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian di Dusun Witajati Desa Selat**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat?
- 1.2.2 Faktor–faktor mana yang paling dominan mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal–hal sebagai berikut.

- 1.3.1 Faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat.
- 1.3.2 Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani durian di Dusun Witajati Desa Selat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- 1.4.1 Secara Teoritis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya Akuntansi Biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk mengembangkan usahatani durian kedepannya.

#### 1.4.2 Secara Praktis

##### 1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan panduan bagi para peneliti selanjutnya.

##### 2) Bagi Lembaga Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa sebagai acuan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

##### 3) Bagi Desa Selat

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan perkebunan/ pertanian di bidang pertanian khususnya usahatani durian.

##### 4) Bagi Petani

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan

usahatani durian yang baik sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil produksi durian yang maksimal.

